

MENGANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA

Yuni Sartika, Agama Islam, Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Indonesia

E-mail : yunisartika032019@gmail.com

Pani Akhiruddin Siregar, Agama Islam, Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Indonesia

Email: paniakhiruddin@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam rasio keuangan dalam memprediksi pembiayaan bermasalah di bank umum syariah Indonesia. Indikator risiko keuangan meliputi CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROE. OJK mencatat, rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bank umum syariah sebesar 3,04% pada Oktober 2021. Angka tersebut turun dari bulan sebelumnya. Pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Jenis data kuantitatif berupa data runtun waktu (time series) bulanan dari SPS BI atau OJK dari tahun 2018 sampai 2022. Model penelitian dijabarkan dalam persamaan analisis regresi linier berganda. Dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji F, variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini menunjukkan model regresi pada CAR, NPF, FDR dan BOPO bisa dipakai untuk memprediksi ROA. Hipotesisnya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel ROA. Dari hasil uji t, variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA, variabel NPF dan BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA. Dari hasil estimasi model, diperoleh nilai R sebesar 0,860 dan koefisien determinasi R Square sebesar 0,740 yang berarti 74% dari variasi variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model tersebut. Sedangkan sisanya, yaitu 26% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak masuk dalam model.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, profitabilitas, pembiayaan bermasalah, Perbankan syariah.

Abstract

This study aims to analyze in depth financial ratios in predicting problem financing in Indonesian Islamic commercial banks. Financial risk indicators include CAR, NPF, BOPO, FDR and ROE. OJK noted that the non-performing financing ratio (NPF) of Islamic commercial banks was 3.04% in October

2021. This figure decreased from the previous month. The research approach with quantitative methods using secondary data. The type of quantitative data is in the form of monthly time series data from SPS BI or OJK from 2018 to 2022. The research model is described in the equation of multiple linear regression analysis. With a significance level of 0.05. From the results of the F test, the CAR, NPF, FDR and BOPO variables simultaneously significantly affect the ROA variable. This shows that the regression model on CAR, NPF, FDR and BOPO can be used to predict ROA. The hypothesis is that there is a significant influence between the independent variables on the ROA variable. From the results of the t test, the CAR variable has no effect and is not significant on the ROA variable, the NPF and BOPO variables have no effect and are significant on the ROA variable. Meanwhile, the FDR variable has an effect on and is significant on the ROA variable. From the results of model estimation, an R value of 0.860 is obtained and a coefficient of determination of R Square is 0.740, which means that 74% of the variation in the dependent variable can be explained by the independent variables in the model. While the remaining 26% is explained by other causes that are not included in the model.

Keywords : Financial ratios, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, profitability, non-performing financing, Islamic banking.

PENDAHULUAN

Literatur Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, (UU nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang berlaku tanggal 16 juli 2008).

Perbankan di Indonesia semakin ramai dengan adanya bank syariah yang menawarkan produk keuangan dengan cara investasi yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lama ada. Walaupun dianggap pendatang baru, perkembangan perbankan syariah cukuplah pesat. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah sepatutnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia, khususnya perbankan syariah. Bahkan bank konvensional di Indonesia ikutan ambil bagian untuk mendirikan bank syariah atau unit usaha syariah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak nasabah

yang tertarik dengan keunggulan bank syariah karena berdasarkan hukum Islam, perbankan syariah tidak mengenal bunga pinjaman dikarenakan bunga pinjaman dianggap riba dan berdosa.

Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatan bank dari waktu ke waktu yang berarti bank harus dinilai kesehatannya setiap periode. Penilaian kesehatan bank juga dilakukan untuk bank syariah baik bank umum syariah maupun bank pembiayaan rakyat syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank

Berdasarkan prinsip syariah. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*) yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

Oleh karena itu, Dalam penentuan tingkat kesehatan sebuah bank, Bank Indonesia lebih Mementingkan penilaian Return on Assets (ROA) dari pada Return on Equity (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih

mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan,(Kasmir,2014).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar, yakni dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas kalau dihubungkan dengan menggunakan pola historis bank tersebut karena yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun untuk menentukan apakah bank membaik atau memburuk atau melakukan perbandingan dengan bank lain dalam industri yang sama, (Irham Fahmi,2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR merupakan bahagian dari modal yang dijadikan alat ukur kesanggupan bank membangun kepercayaan masyarakat, sehingga bank dapat menarik dana pihak ketiga (DPK). CAR juga memperlihatkan seberapa besar aktiva bank yang mengandung risiko, seperti pembiayaan, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain dapat dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank 15 atau CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperhatikan modal yang mencukupi kemampuan manajemen

bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, (Mudrajad, Kuncoro & Suhardjono, 2011).

Non Performing Financing (NPF)

Dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, Bank Syariah juga tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah, sehingga Bank Syariah perlu mengatur strategi agar tingkat NPF-nya tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Itulah sebabnya, Bank Syariah perlu tetap mengelola eksposur risiko pembiayaan pada tingkat yang memadai, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana. Sebab, kondisi asset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh risiko pembiayaan yang jika tidak dikelola secara efektif, maka akan mengganggu kelangsungan usaha bank, (M Syafi'i Antonio, 2001)

Return On Asset (ROA)

ROA disebut juga dengan Net Earning Power Ratio (*Rate of Return On Investment/ROI*) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak, (Bambang Riyanto, 2001).

Profitabilitas

Profitabilitas disebut juga rentabilitas rasio digunakan untuk mengukur atau profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan BOPO disyaratkan minimal 85%. Peningkatan DPK tanpa diimbangi peningkatan pembiayaan akan atau BOPO merupakan rasio. Dengan demikian, ROE ini menghubungkan laba tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, (Hery, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis. Pendekatan kuantitatif disebut metode kuantitatif (*scientific paradigm*/paradigm ilmiah), (Noor, 2016). Model penelitian dijabarkan dalam persamaan analisis regresi berganda dengan model linier dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y	NAF	BOPO
a	Kostanta	
b ₁ b ₂ b ₃	X ₃	FDR
	X ₄	ROA
	referensif	

XI	CAR	Standart
E		Error

Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Seseorang akan yakin bahwa ada sebab bagi setiap akibat daari gejala yang tampak dapat dicari penjelasannya secara ilmiah. Sebab, penelitian besifagt objektif karena kesimpulan yang diperoleh hanya akan ditarik didasari dengan bukti-bukti yang meyakinkan serta dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis dan terkontrol, (Suggono,2015). Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini dengan metode kuantitatif, Data nya dalam bentuk angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistic, (Noor,2016).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian sekunder yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan SPSS OJK) berupa data bulanan dari Januari 2018 hingga November 2022. Menurut Rusiadi et al. (2014) data sekunder adalah yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian yang terpenting yang menyajikan hasil- hasil analisis data yang dilaporkan. Proses analisis data

(seperti hitungan statistik) perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam table statistik, dituliskan di sini.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Artinya, sebelum kita melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya.

**Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients**

Modal	Unstandardized	T	Sig
Coefficients	Standarized	Coefficient	
	Std.error	Beta	
	Costant	14.9411	
1.330	11.237		
	.189		
	Car	.119	
1.891	.063	.187	
	.064		
	BOPO	-	
.273	.122		-.275
-2.237	.029		
	FDR	.242	
.030	1.440		8.151
.000			
	ROA	-7.545	
.926	-1.625		-8.150
.000			

Dependent Variable: NAF

Sumber: Data primer yang diolah

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (NAF). Analisis dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan taraf signifikansi 0,05, n=59 (jumlah sampel), k=4 (jumlah variabel independen), diperoleh t tabel = 1.330:
 - a. a. t hitung CAR (1.891) lebih besar dari t tabel (1.330), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya variabel CAR berpengaruh terhadap variabel NPF. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi CAR (probabilitas .064) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.
 - b. t hitung BOPO (-2.237 bertanda negatif) lebih kecil dari t tabel (1.330), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel NPF. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi NPF (probabilitas .029) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.
 - c. t hitung FDR (8.151) lebih besar dari t tabel (1.330), sehingga Ho ditolak Ha diterima. Kesimpulannya variabel FDR berpengaruh terhadap variabel NPF. Namun, nilai signifikansi FDR (probabilitas ,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.
 - d. t hitung ROA (-8.150 bertanda negatif) lebih kecil dari t tabel (1.330), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel NPF. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi FDR (.000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.
2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:

$$\text{NPF} = 14.941 + .119 \text{ X1} - (-.273) \text{ X2} + .242 \text{ X3} - (-7.545) \text{ X4}$$
 - a. a. Konstanta sebesar 14.941 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio CAR (X1), rasio BOPO (X2), rasio FDR (X3) dan rasio ROA (X4), maka rasio NPF adalah 14.941 %.
 - b. Koefisien regresi CAR sebesar .119 menyatakan bahwa setiap

penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap bobot risiko atas aktiva yang dimiliki oleh bank sebesar 1% akan meningkatkan rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar 0,009% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

- c. c. Koefisien regresi BOPO sebesar C menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio pembiayaan bermasalah sebesar 1% akan akan mengurangi rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar -.273% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- d. Koefisien regresi FDR sebesar .242 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio pembiayaan terhadap DPK sebesar 1% akan meningkatkan rasio perbandingan laba bersih sebelumpajak terhadap total aktiva sebesar .242% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- e. e.pajak terhadap total aktiva sebesar .242% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.Koefisien regresi ROA sebesar (-7.545) menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional sebesar 1% akan mengurangi rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar -7.545% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

KESIMPULAN

Temuan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda bermakna besarnya koefisien regresi CAR sebesar .119 menunjukkan setiap penambahan (karena bertanda +) rasio CAR bank syariah sebesar 1% akan meningkatkan rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar .119%, sehingga total aktiva yang dipergunakan mampu memberikan laba bersih bagi bank syariah. Besarnya koefisien regresi NPF sesuai teori. Jika semakin besar penambahan rasio CAR, maka semakin baik posisi modal sebuah bank syariah yang berdampak pada meningkatnya ROA. Namun, tidak pada hasil uji t. Variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel NPF, sehingga total aktiva yang dipergunakan tidak mampu memberikan laba bersih.
2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t sesuai teori. Besarnya koefisien regresi

BOPO sebesar -.273 menunjukkan setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio NPF bank syariah sebesar 1% akan mengurangi rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar -.273%, sehingga risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh nasabah yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah dapat diminimalisir. Pada hasil uji t diketahui variabel NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel NPF. Jika semakin kecil pengurangan rasio NPF, maka kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba bersih dari pembiayaan yang diberikan, sehingga berpengaruh buruk pada ROA.

3. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t sesuai teori. Besarnya koefisien regresi FDR sebesar .242 menunjukkan setiap penambahan (karena bertanda +) rasio FDR bank syariah terhadap pihak ketiga (DPK) sebesar 1% akan meningkatkan rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar .242%, sehingga peningkatan DPK tanpa diimbangi peningkatan pembiayaan akan mengurangi bagi hasil yang diterima nasabah. Pada hasil uji t diketahui variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap variabel NPF. Jika semakin

besar penambahan rasio FDR, maka pendapatan yang diperoleh bank syariah ikut naik. Berkurangnya FDR akan menyebabkan DPK nasabah yang dikelola bank syariah dapat ditarik sewaktu-waktu karena bersifat jangka pendek, sehingga bank syariah kesulitan memenuhi kebutuhan likuiditas.

4. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t sesuai teori. Besarnya koefisien regresi ROA sebesar (-7.545) menunjukkan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio ROA bank syariah dalam melakukan kegiatan operasional sebesar 1% akan mengurangi rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar -7.545%, sehingga kemungkinan suatu bank syariah dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pada hasil uji t diketahui variabel ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel NPF. Jika semakin kecil pengurangan rasio ROA, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah. Bertambahnya ROA menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba bersih biayanya kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.

Menganalisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pembiayaan Bermasalah di Bank Umum Syariah Indonesia

- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Melayu Hasibuan. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, edisi ke-2.
- Harun, Sudin dan Shamugam, Bala. (2001). *Islamic Banking System*, Malaysia: Pelanduk.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: CAPS Publishing.
- Janah, N. J. N., & Siregar, P. A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163-183.
- Jusuf, Jopie. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, edisi revisi, cetakan ke-12.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Margaretha, Farah. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyono, Sri. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tanggal 02 Nopember 2011.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah tanggal 24 Januari 2007.
- Rahman, Hasanuddin. (1995). *Aspek-Aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rahmalita, D. Y., Siregar, P. A., & Bancin, K. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara-*

- Cara Mudah Menganalisis Kredit.*
Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management.*
Jakarta: LPFE-UI.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan,*
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, edisi ke-4, cetakan ke-7.
- Rusidi, Subiantoro, N., & Hidayat R. (2014). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan.* Medan: USU Press.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi.*
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan.*
- Siregar, P. A. (2020). Risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 120-141.
- Suggono, B. (2015). *Metodologi Penelitian Hukum.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Agrica*, 9(1), 29-37.